

**STUDI PENERAPAN CPTED**  
**(*CRIME PREVENTION THROUGH ENVIRONMENTAL DESIGN*)**  
**PADA KAMPUNG KOTA DAN KOMPLEKS PERUMAHAN**  
**DI KOTA SEMARANG DENGAN PENDEKATAN PERILAKU**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:  
**WINDRA PAHLEVI**  
**L2D 306 027**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2008**

## ABSTRAK

*Kriminalitas banyak menimpa masyarakat kota, dan terjadi setiap saat baik siang maupun malam hari, menyerang perorangan maupun kelompok, ditempat umum maupun pribadi. Adanya rasa takut terhadap kriminalitas mengakibatkan masyarakat perkotaan melakukan pengamanan terhadap pribadi, keluarga serta harta miliknya, untuk meningkatkan rasa aman. Secara fisik hal itu dapat terlihat dari pembuatan pagar rumah yang tinggi, pembuatan jeruji pada tembok pagar dan jendela, pembuatan portal-portal sebagai penghalang pada jalan-jalan di permukiman serta pembuatan kelompok hunian tertutup, yang saat ini di Indonesia khususnya di Kota Semarang sedang diminati*

*Peneliti mencoba untuk mengangkat masalah kriminalitas di dalam kawasan perumahan. Tema seperti ini membuat ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan kriminalitas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji mengenai penerapan CPTED pada Kampung Kota Pekunden dan Kompleks Perumahan Erlangga di Kota Semarang Dengan Pendekatan Perilaku dan Nilai Sosial. Peneliti ingin melihat bagaimana penerapan CPTED yang dilakukan oleh tiap-tiap kawasan perumahan, yang memiliki perbedaan kondisi fisik serta perilaku dan nilai sosial kemasyarakatan.*

*Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan rasionalistik, pendekatan rasionalistik ini berlandaskan pada cara berpikir rasional, yang berasal dari pemahaman kemampuan intelektual, yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logika. Dalam penelitian rasionalistik ini, konsep teoritik yang ada dipergunakan untuk membantu menjembatani, menjelaskan dan meramalkan fenomena yang terjadi, serta memberi pandangan terhadap upaya penjarangan data yang menyajikan penelitian secara menyeluruh. Guna mendukung hasil penelitian, peneliti lebih banyak melakukan observasi lapangan didukung dengan wawancara dan telaah dokumen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penjajakan (Eksplorasi), analisis statistik deskriptif, analisis deskriptif dan analisis komparasi.*

*Kesimpulan akhir mengenai penerapan CPTED pada lingkungan perumahan, bahwa pendekatan sosial lebih memberikan dampak yang positif dalam menanggulangi masalah tindak kriminalitas di lingkungan perumahan. Walaupun tidak dipungkiri pendekatan fisik juga diperlukan sebagai faktor pendukung. Hasil akhir yang diharapkan adalah pendekatan fisik dan pendekatan sosial dapat dilakukan secara bersama-sama dalam menjaga keamanan lingkungan perumahan dan masyarakat harus berperan aktif dalam mengamankan lingkungan mereka dari tindak kriminalitas dan jangan hanya mengandalkan kepada pengaman yang bersifat fisik saja karena pengamanan fisik tersebut sifatnya terbatas. Pengaman fisik tersebut tidak dapat mengetahui dan mengawasi pelaku tindak kriminalitas dan yang bisa mengawasinya adalah masyarakat itu sendiri, masyarakat yang lebih tahu apa yang seharusnya mereka lakukan dalam menyikapi masalah tindak kriminalitas yang terjadi pada daerah mereka.*

**Key Word:** *CPTED (Crime Prevention Through Environmental Design), Kriminalitas, Perumahan dan Pendekatan Perilaku*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai saat ini belum memiliki ketentuan maupun standar yang berkaitan dengan upaya untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kriminalitas dalam ketentuan bangunannya. Padahal negara Indonesia memiliki tingkat kriminalitas yang cukup tinggi. Adapun wilayah yang memiliki tingkat kriminalitas yang cukup tinggi ialah di wilayah perkotaan, yang masyarakatnya bersifat heterogen dengan kondisi permasalahan yang cukup kompleks. Tidak hanya itu saja permasalahan yang ada di wilayah perkotaan masalah yang lainnya adalah masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan bersifat individual dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini bisa menjadi masalah yang cukup serius karena berkaitan dengan rasa ketidakamanan dan ketidaknyamanan bagi penghuni.

Di wilayah studi yaitu Kampung Kota Pekunden dan Kompleks Perumahan Erlangga masalah kriminalitas menjadi suatu masalah yang cukup mengganggu masyarakat karena dapat menimbulkan masalah ketidakamanan dan ketidaknyamanan. Untuk wilayah studi Kampung Kota Pekunden masalah kriminalitas ini bisa diminimalisasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti ronda malam. Selain itu ada hal penting yang dapat mengurangi tindak kriminalitas di lingkungan perumahan pada Kampung Kota Pekunden yaitu hubungan interaksi masyarakat yang cukup tinggi, mengingat kawasan Kampung Kota Pekunden termasuk perumahan yang memiliki kepadatan bangunan yang cukup tinggi. Dengan kondisi kepadatan bangunan yang cukup padat seperti ini mengakibatkan tidak ada ruang terbuka yang dapat digunakan masyarakat untuk melakukan interaksi antar warga masyarakat. Bukan berarti tidak adanya ruang terbuka di lingkungan perumahan menjadikan interaksi masyarakatnya menjadi rendah, namun sebaliknya masyarakat menjadikan jalan yang ada di depan rumah mereka sebagai ruang untuk berinteraksi baik siang maupun malam. Salah satu faktor inilah yang menjadi kunci dalam meminimalisasi tindak kriminalitas di lingkungan perumahan khususnya pada Kampung Kota Pekunden.

Pada Kompleks Perumahan Erlangga masalah kriminalitas menjadi suatu masalah yang cukup serius, kejadian tindak kriminalitas pada Kompleks Perumahan Erlangga terjadi tidak hanya pada malam hari saja akan tetapi pada siang hari juga dijadikan sebagai waktu yang tepat untuk melakukan tindak kriminalitas. Ada beberapa hal yang menyebabkan masalah tindak kriminalitas ini sering terjadi pada Kompleks Perumahan Erlangga baik pada malam maupun siang hari.

*Pertama*, masyarakat yang tinggal pada Kompleks Perumahan Erlangga sebagian besar adalah para pegawai mengingat Kompleks Perumahan Erlangga itu sendiri merupakan rumah dinas, sehingga pada siang hari keadaan Kompleks Perumahan Erlangga cukup sepi karena para penghuni melakukan aktivitas di luar lingkungan perumahan yaitu untuk bekerja. Maka tidak heran tindak kriminalitas yang sering terjadi pada Kompleks Perumahan Erlangga terjadi siang hari, disaat tersebut keadaannya sangat mendukung bagi para pelaku kejahatan untuk melakukan tindak kriminalitas.

*Kedua*, pada siang hari tidak ada penjagaan yang dilakukan oleh petugas keamanan, petugas keamanan baru melakukan penjagaan pada malam hari sehingga para pelaku kejahatan lebih leluasa dalam menjalankan tindak kriminalitas.

*Ketiga*, kondisi masyarakat yang tinggal pada Kompleks Perumahan Erlangga sebagian besar adalah orang yang sudah lanjut usia (lansia). Faktor tersebut dijadikan sebagai peluang bagi para pelaku kejahatan untuk melakukan tindak kriminalitas, karena para pelaku kejahatan berpikir para lansia tersebut tidak bisa berbuat apa-apa jika mereka melakukan tindak kriminalitas.

*Keempat*, karakteristik masyarakat yang tinggal pada Kompleks Perumahan Erlangga sudah bersifat kota, mereka lebih bersifat individual dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar mereka. Hal ini mengakibatkan hubungan sosial kemasyarakatannya menjadi rendah dan tidak terjadinya interaksi sosial antar warga masyarakat. Kondisi tersebut menimbulkan suatu masalah yang cukup serius yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku tindak kejahatan untuk melakukan aksinya melakukan tindak kriminalitas. Dengan kondisi perumahan yang seperti itu maka peneliti memilih Kampung Kota Pekunden dan Kompleks Perumahan Erlangga sebagai wilayah studi, dilihat dari unsur-unsur perkotaan yang ada pada kedua lokasi tersebut.

Menurut Oscar Newman (1972) perumahan sebenarnya diharapkan merupakan suatu tempat yang aman, termasuk aman dari berbagai gangguan kejahatan. Lingkungan perumahan kota dibangun dengan pertimbangan keamanan terhadap bahaya, termasuk juga keamanan terhadap bahaya kriminal, sehingga aktivitas penghuninya dapat terwadahi secara maksimal seperti kegiatan bermukim, bekerja, bersosialisasi, beristirahat dan berekreasi. Pembangunan fisik perumahan yang selama ini selalu ditonjolkan, walaupun benar secara langsung dapat mengurangi tindak kriminal, namun apakah mereka yang tinggal di dalam perumahan tersebut merasa nyaman dan aman apabila keluar dari lingkungan perumahan tersebut?.

Dalam menanggapi masalah yang muncul di lingkungan perumahan yang berkaitan dengan tindak kriminalitas, maka diperlukan suatu metode untuk menanggulangi tindak kriminalitas yang meresahkan masyarakat. Ada satu metode yang digunakan di negara-negara maju untuk mengurangi tindak kriminalitas sejak tahun 1960an yaitu CPTED (*Crime Prevention Through Environmental Design*). Menurut Astuti.sri (2005) CPTED itu sendiri merupakan suatu

konsep perancangan untuk mengurangi atau mencegah terjadinya tindak kriminal, di negara-negara barat yang rentan terhadap tindak kriminal. Di Indonesia sendiri belum ada lingkungan perumahan yang benar-benar menerapkan konsep CPTED.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti akan mencoba menerapkan konsep CPTED tersebut ke dalam wilayah studi dengan harapan setiap kawasan khususnya lingkungan perumahan dapat menjadi tempat yang aman, termasuk aman dari berbagai gangguan kejahatan. Lingkungan perumahan yang baik di bangun dengan pertimbangan keamanan terhadap bahaya kriminal sehingga aktivitas penghuninya dapat terwadahi secara maksimal seperti bermukim, bekerja, bersosialisasi, beristirahat dan berekreasi.

Penelitian ini dianggap menarik, karena peneliti melihat adanya fenomena di lapangan yang memperlihatkan bahwa semakin hari tindak kriminalitas di kota-kota besar mengalami peningkatan, seiring dengan kesulitan ekonomi yang melanda sebagian besar kota-kota yang ada di Indonesia.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba melihat dari segi perilaku masyarakat tidak hanya dari segi perancangan fisik bangunannya seperti yang dikemukakan oleh Randolph dalam Astuti (2005) menemukan bahwa faktor sosial dan faktor fisik dalam penanggulangan kriminalitas harus dilakukan secara bersama-sama. Maka dari itulah penelitian ini menyertakan pendekatan perilaku sebagai pendukung bagi pendekatan fisik.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat variabel-variabel terpengaruh apa saja dari pendekatan fisik maupun dari pendekatan perilaku yang dapat membuat masyarakat menjadi aman untuk tinggal di lingkungan perumahan?. Hal ini menjadi salah satu pertanyaan dalam penelitian ini, sebelum melangkah ke penelitian yang lebih lanjut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Pada wilayah studi Kampung Kota Pekunden dan Kompleks Perumahan Erlangga memiliki permasalahan seperti yang dijelaskan dalam latar belakang, yaitu yang berkaitan dengan tindak kriminalitas. Adapun jenis tindak kriminalitas yang sering terjadi di wilayah studi adalah pencurian terhadap harta benda para penghuni rumah. Pencurian tersebut sering terjadi karena kondisi perumahan yang cukup sepi pada siang maupun pada malam hari, kondisi perumahan seperti ini dapat ditemukan di wilayah studi yaitu Kompleks Perumahan Erlangga. Wilayah studi Kampung Kota Pekunden kondisi lingkungan perumahannya cukup ramai baik pada siang hari maupun pada malam hari, mengingat kondisi perumahan di sana cukup padat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya masalah tindak kriminalitas yang terjadi pada wilayah studi yaitu Kampung Kota Pekunden dan Kompleks Perumahan Erlangga, yaitu: